

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BLOK PECAHAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IV SDN 24 BATANGASE KABUPATEN MAROS

The Effect Of Using Fractional Block Media On The Result Of Learning Mathematics In The 4st Grade Students At Sdn 24 Batangase Kabupaten Maros

Asriyanti¹, Dra. Nurfaizah AP., M.Hum², Dr. Amir Pada, M.Pd³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: asriyanti0122@gmail.com

nurfaizah6@unm.ac.id

amirpadda30@gmail.com

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar Siswa kelas IV SDN 24 Batangase Kabupaten Maros pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk (1) mengetahui gambaran penggunaan media blok pecahan pada mata pelajaran matematika, (2) mengetahui hasil belajar Siswa pada mata pelajaran matematika setelah menggunakan media blok pecahan, (3) mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media blok pecahan terhadap hasil belajar Siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 24 Batangase. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar pada materi pecahan berupa *pretest* dan *posttest* serta lembar observasi keterlaksanaan penggunaan media blok pecahan untuk melihat gambaran penggunaan media blok pecahan serta dokumentasi sebagai bukti keterlaksanaan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran penggunaan media blok pecahan pada proses pembelajaran berlangsung dengan efektif, hal ini dapat dilihat dari keterlaksanaan penggunaan media blok pecahan selama 2 kali pertemuan, yaitu dari kategori efektif ke kategori sangat efektif. Kemudian terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar Siswa kelas eksperimen dengan nilai rata-rata hasil belajar Siswa kelas kontrol. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media blok pecahan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika Siswa kelas IV SDN 24 Batangase Kabupaten Maros.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Media Blok Pecahan.

Abstract (Bahasa Inggris)

This research was motivated by low learning outcomes of fourth grade students at SDN 24 Batangase, Maros Regency in mathematics. This research is an experimental type of research that aims to (1) find out the description of the use of fractional block media in mathematics subjects. (2) knowing student learning outcomes in mathematics after using fractional block media, (3) knowing whether there is an effect of using fractional block media on student learning outcomes in mathematics in grade IV SDN 24 Batangase. The research data were obtained by providing learning outcomes tests on the fractional material in the form of pretest and posttest as well as an observation sheet on the implementation of the use of fractional block media to see an overview of the use of fractional block media and documentation as evidence of the implementation of the study. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis consisting of normality test, homogeneity test and hypothesis testing. Based on the results of this study indicate that the description of the use of fractional block media in the learning process takes place effectively, this can be seen from the implementation of the use of fractional block media for 2

meetings, namely from the effective category to the very effective category. Then there is a difference in the average value of the experimental class students' learning outcomes with the control class students' average scores. It can be concluded that the use of fractional block media has a significant effect on mathematics learning outcomes for fourth grade students at SDN 24 Batangase, Maros Regency.

Keywords: *Mathematics Learning Outcomes, Fractional Block Media.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki beberapa tingkatan, salah satunya adalah pendidikan dasar yang merupakan tahapan awal pembentukan karakter dan keterampilan Siswa. Pada pendidikan dasar perlu adanya penanaman konsep pengetahuan yang mendasar karena pendidikan dasar yang menjadi landasan untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. Pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Siswa-siswi yang berada pada jenjang pendidikan dasar adalah mereka yang memiliki rentang usia mulai 7-12 tahun.

Anak yang berusia 7-12 tahun akan kesusahan dalam memahami hal-hal yang bersifat abstrak. terkait dengan suatu masalah yang bersifat abstrak, terdapat mata pelajaran di sekolah dasar yang dimana kajian dan pembahasannya dianggap abstrak oleh anak-anak yaitu mata pelajaran matematika. Menurut Jumanah, Arjudin, dan Rosyidah (2019, h. 1) "Matematika merupakan obyek yang abstrak, sifat abstrak obyek matematika tersebut tetap ada pada matematika sekolah dasar."

Matematika berkaitan dengan bilangan, geometri, pengukuran serta pengolahan data. Dalam paragraf pertama pada laporan National Research Council (NRC), Everybody Counts (1986) "matematika adalah kunci dari kesempatan, bukan lagi hanya pada bahasa, melainkan saat ini matematika berkontribusi secara langsung dan mendasar terhadap bisnis, keuangan, kesehatan dan pertahanan". (Siregar & Restati, 2017, h. 224). Itu berarti bahwa mata pelajaran matematika juga sangat berperan penting dalam dunia IPTEK karena mampu melatih cara bernalar, berpikir secara kritis dan logis, serta mampu melatih pola pikiran seseorang agar dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi bukan hanya dalam proses

pembelajaran saja melainkan dalam permasalahan kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan matematika yang telah disebutkan dalam kurikulum 2013, yaitu: (1) meningkatkan kemampuan intelektual, yang dikhususkan pada kemampuan tingkat tinggi Siswa, (2) membentuk kemampuan Siswa terutama dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, (3) memperoleh hasil belajar yang tinggi, (4) melatih Siswa mengkomunikasikan ide-ide, dan khususnya dalam menulis karya ilmiah, serta (5) mampu mengembangkan karakter Siswa..

Tujuan pembelajaran matematika yaitu untuk melatih kemampuan Siswa dalam hal memahami, mengingat, serta menghubungkan suatu konsep matematika dengan pola pikiran yang kritis dan logis. Maka dari itu, penanaman konsep matematika menjadi hal yang paling penting dalam suatu proses pembelajaran, hal ini merupakan tantangan bagi pendidik dalam proses pembelajaran matematika karena pendidik harus mampu menghubungkan konsep matematika yang abstrak dengan kemampuan kognitif Siswa yang masih konkret.

Penjelasan di atas, menunjukkan bahwa usia anak sekolah dasar akan lebih cepat memahami materi pelajaran matematika dengan cara menggunakan media dalam proses pembelajaran. Namun, Kenyataan di lapangan pendidikan matematika adalah mata pelajaran yang dianggap sulit oleh Siswa. Demikian juga yang terjadi di SDN 24 Batangase khususnya pada Siswa kelas IV. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilaksanakan pada saat proses Kuliah Kerja Nyata selama kurang lebih 3 bulan yang dimulai pada bulan September – Desember 2020 diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, perhatian Siswa terhadap mata pelajaran matematika sangat kurang

dalam memperhatikan penjelasan gurunya. Serta penggunaan media dalam proses pembelajaran kurang diterapkan oleh guru-guru selama proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika.

Proses KKN yang telah dilalui oleh Peneliti, ditemukan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami oleh kebanyakan Siswa dan itu menjadi tantangan terbesar bagi guru dalam penyampaian materi matematika, ditambah lagi dari nilai KKM yang ditentukan di kelas IV yaitu 68. Rata-rata Siswa kelas IV SDN 24 Batangase membutuhkan remedial untuk menuntaskan hasil belajar matematika, itu berarti bahwa dari Nilai Kriteria Ketuntasan belum bisa dicapai oleh siswa tanpa bantuan remedial. Wali kelas IV SDN 24 Batangase juga menyatakan bahwa salah satu dari pokok bahasan matematika yang menjadi kendala Siswa kelas IV SDN 24 Batangase adalah sub bahasan tentang materi pecahan. Terkadang masih didapati Siswa yang masih kebingungan dalam menentukan penyebut dan pembilang dari suatu pecahan dan juga mengalami kesulitan dalam operasi pecahan.

Menurut Hidayati dan Kirom (2018), "media pembelajaran merupakan alat dan bahan yang digunakan untuk mengefektifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran" (h. 169). Dalam mengatasi masalah kurangnya pemahaman Siswa terhadap mata pelajaran matematika khususnya pada materi pecahan maka hal yang dapat membantu yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran matematika pada pokok bahasan pecahan yaitu media blok pecahan.

Berkaitan dengan masalah tersebut, dengan penggunaan media blok pecahan dalam proses pembelajaran matematika tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kognitif Siswa. Dan juga ada proses dimana Siswa belajar sambil menggunakan media blok pecahan secara langsung. Itu berarti Siswa bisa secara aktif belajar memahami materi pecahan tersebut, sehingga dari uraian tersebut, penelitian ini mencoba mengkaji pengaruh penggunaan media blok pecahan terhadap hasil

belajar Siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 24 Batangase Kabupaten Maros.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu proses di mana terjadinya suatu interaksi antara guru dan Siswa dengan tujuan untuk menyampaikan materi-materi pembelajaran. Agar proses penyampaian materi itu berjalan dengan baik maka diperlukannya penggunaan media yang menunjang materi yang akan disampaikan. "Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau "pengantar", atau biasa dikatakan pengantar pesan dari pengirim kepada penerima" (Warliah, Listianti, Hasanah, dan Maimuna, 2018, h. 17).

Pengertian media pembelajaran ini diartikan oleh Ardika, Ani, Negara, dan Yanti (2018), yang menyatakan bahwa media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai perantara untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran kepada Siswa. Didukung juga oleh pendapat Tafonao (2018) yang menyatakan bahwa dengan media pembelajaran mampu membantu dan membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Selain itu, media dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar di kelas. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dirumuskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran sebagai alat untuk perantara penyampaian materi pembelajaran kepada Siswa.

2.1.2 Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran tentunya berfungsi dalam membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan tentunya berdampak baik pula kepada Siswa dalam proses penerimaan materi. Sumiharsono dan Hasanah (2017), menyebutkan dalam bukunya bahwa secara umum media mempunyai 5 kegunaan, yaitu:

- a. Memperjelas pesan supaya tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, daya ingat serta waktu tenaga.
- c. Memunculkan gairah belajar, interaksi yang terjadi secara langsung dengan murid dan sumber belajar.

d. Sebagai upaya agar anak dapat belajar secara mandiri sesuai dengan bakat, kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.

e. Memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan juga menimbulkan persepsi yang sama.

Levie & Lents (Nasution, 2019), mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

1. Fungsi Atensi

Fungsi Atensi artinya media dapat menarik dan juga mengarahkan perhatian Siswa agar dapat berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang tertamoilkan atau teks yang menyertai materi pelajaran.

2. Fungsi Afektif

Fungsi Afektif berarti dengan media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan Siswa. Dan juga dapat menggugah emosi dan sikap Siswa.

3. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif ini berarti bahwa dengan media visual dapat memperlancar pencapaian suatu tujuan untuk memahami, serta mengingat informasi atau pesan yang dikandung oleh gambar tersebut.

4. Fungsi Kompensatoris

Fungsi ini terlihat dari hasil penelitian konteks untuk memahami teks, membantu Siswa yang lemah dalam hal membaca serta mengorganisasikan informasi yang ada di dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Berdasarkan penjelasan di atas, keberadaan media pembelajaran sangat tidak dipungkiri lagi manfaatnya dalam kelas. Media dapat merangsang energi siswa untuk belajar dan pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih sederhana. Memanfaatkan media akan mendorong pendapatan dan inspirasi mahasiswa untuk konsisten fokus belajar.

Menurut Kemp dan Dayton (1985: 28) "Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu: (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, (3) memberi instruksi" (Sumiharsono dan Hasanah, 2017, h.13). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi dalam pembelajaran, yaitu: (1) membantu guru dan Siswa dalam proses penyampaian materi pelajaran, (2) dapat mempermudah pemahaman Siswa terkait mata pelajaran yang dipelajari. (3) meningkatkan semangat dan membantu peningkatan hasil belajar.

2.2 Media Blok Pecahan

2.2.1 Pengertian Media Blok Pecahan

Menurut Halimah (Iswiranti, 2017, h. 312) "media blok pecahan merupakan salah satu media pembelajaran dalam matematika yang berbentuk lingkaran terbuat dari kertas yang dipotong-potong menjadi beberapa bagian dimana potongan-potongan tersebut ukurannya sama". Sejalan dengan pendapat tersebut, Djaelani (2013) menyatakan bahwa media blok pecahan adalah media yang dapat membantu Siswa sebagai jembatan dalam memahami matapelajaran matematika yang bersifat abstrak sehingga dengan media blok pecahan dapat mempermudah Siswa dalam membagi lingkaran menjadi beberapa bagian yang sama besar (Latri, Syawaluddin, Amrah, 2019, h. 41). Pendapat serupa juga disebutkan dalam jurnal Latri, Syawaluddin, Amrah (2019), yang menyatakan bahwa :

Media blok pecahan merupakan media pembelajaran yang dapat merangsang proses berpikir Siswa karena bentuknya yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan jumlah pecahan sehingga Siswa dapat memainkan dan menghubungkannya secara langsung dengan konsep pecahan yang dipelajari agar pemahaman yang tadinya abstrak dapat menjadi konkret melalui pengalaman langsung (h. 42).

Media blok pecahan juga dapat dibuat dari bahan-bahan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti kertas warna, karton bekas atau bahan lain yang sejenis dan dapat dibentuk sesuai dengan jumlah pecahan yang diinginkan dan sesuai dengan kreasi dari masing-masing individu. Jadi, berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media blok pecahan merupakan media berbentuk lingkaran yang dapat memudahkan pemahaman Siswa dari yang bersifat abstrak menjadi konkret, selain itu tentunya dengan menggunakan media pembelajaran Siswa dapat secara langsung memainkan media tersebut sesuai dengan materi pecahan yang dipelajari..

2.2.2 Langkah- langkah Penggunaan Media Blok Pecahan

Suharjana (2009) menjelaskan tentang "langkah-langkah penggunaan media blok pecahan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut: 1) Memperagakan konsep pecahan; 2) Memperagakan perbandingan pecahan; 3) Memperagakan pecahan senilai; 4) Memperagakan penjumlahan dan pengurangan pecahan" (Haedar, 2020, h. 16-19).

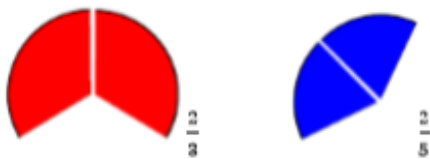
1. Dengan memperagakan konsep pecahan

Pertama-tama yang perlu diperkenalkan kepada Siswa adalah konsep pecahan dimulai dari urutan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, dan $\frac{1}{8}$. Kemudian dilanjutkan mengenalkan pecahan $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{6}$, $\frac{1}{12}$, $\frac{1}{5}$, $\frac{1}{10}$. Sedangkan satu lingkaran utuh digunakan untuk memperagakan bilangan 1.

2. Dengan memperagakan perbandingan pecahan Pecahan yang berpenyebut sama dibandingkan dengan cara membandingkan luasnya. Apabila penyebutnya sama, maka yang diperhatikan adalah pembilangnya. Jika pembilangnya bernilai besar, maka tanda pecahannya akan bernilai besar pula contohnya:



Pecahan $\frac{2}{4}$ lebih luas dari potongan $\frac{1}{4}$, maka $\frac{2}{4} > \frac{1}{4}$ atau $\frac{1}{4} < \frac{2}{4}$. Kemudian, membandingkan pecahan yang pembilangnya sama dengan cara membandingkan luasnya. Apabila pembilangnya sama maka yang diperhatikan adalah nilai dari penyebutnya. Penyebut yang bernilai besar pecahannya justru bernilai kecil, contohnya:



Potongan pecahan $\frac{2}{3}$ lebih luas dari $\frac{2}{5}$ maka $\frac{2}{3} > \frac{2}{5}$ atau $\frac{2}{5} < \frac{2}{3}$.

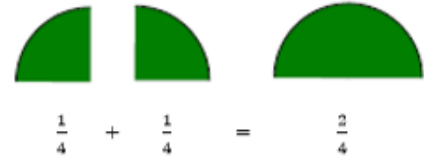
3. Dengan memperagakan pecahan senilai Pecahan senilai dapat diperagakan dengan membandingkan luasnya, Contohnya:



Jadi, bila potongan-potongan dari masing-masing pecahan yang dibandingkan mempunyai luas yang sama atau apabila kedua potongan pecahan tersebut dihimpitkan tepat saling menutupi, maka dua pecahan tersebut merupakan pecahan senilai. Pecahan akan senilai bila pembilang dan penyebut dikalikan atau dibagi dengan bilangan yang sama.

1) Dengan memperagakan penjumlahan dan pengurangan pecahan

Penjumlahan pecahan berpenyebut sama dapat dilakukan dengan menjumlahkan pembilang dari kedua pecahan tersebut, sedangkan penyebutnya tetap contohnya:



Penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dan salah satu penyebutnya merupakan kelipatan penyebut yang lain, dapat dilakukan dengan menyamakan penyebutnya terlebih dahulu kemudian baru dijumlahkan.

Pengurangan pecahan yang berpenyebut sama dapat dilakukan dengan mengurangi pembilangnya. Pengurangan pecahan yang berpenyebut tidak sama dapat dilakukan dengan menyamakan penyebutnya terlebih dahulu sehingga menjadi dua pecahan berpenyebut sama, baru mengurangi pembilangnya..

2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Media Blok pecahan

Kelebihan dari media ini dijelaskan dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, disebutkan bahwa:

Kelebihan media blok pecahan yakni menarik perhatian Siswa karena memiliki berbagai warna, serta digunakan oleh Siswa untuk bermain sambil belajar. Selain itu, media blok pecahan juga membantu Siswa dalam memahami pelajaran matematika khususnya materi pecahan karena Siswa terlibat langsung dalam penggunaan media sehingga pemahaman Siswa yang tadinya abstrak tentang pecahan dapat menjadi konkret dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Latri, Syawaluddin, & Amrah, 2019, h. 47).

Kelemahan media blok pecahan, Menurut Cahyani (2018) dikatakan bahwa kekurangan dari media blok pecahan yaitu "hanya mampu digunakan pada operasi penjumlahan dan pengurangan saja, tidak dapat digunakan pada operasi perkalian dan pembagian, dan hanya berlaku pada bentuk pecahan sederhana" (h. 26).

2.3 Hasil Belajar

2.3.1 Pengertian Belajar

Belajar dapat dikatakan sebagai usaha sadar yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan perilaku. Menurut Pane (Purba, dkk., 2021, h. 74), "belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini

menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan". Hermawan, Siswanto, dan Rofian (2017) juga berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses ataupun usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang meliputi, keterampilan, pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai positif sebagai bahan yang telah dipelajari. Rahayu (2019) juga berpendapat bahwa "belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak" (h. 19). Berdasarkan pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang secara sadar agar terjadi perubahan perilaku yang bersifat baik pada diri individu tersebut.

2.3.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah gambaran dari kemampuan Siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dari rentang waktu tertentu (Putri, Nirwana, dan Syahniar, 2018). Menurut Fernanda (2012), "hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pelajar setelah mengalami aktivitas belajar" (Pada, 2020, h. 75).

Maka disimpulkanlah bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan meliputi aspek kognitif, afektif serta psikomotorik yang dimana perubahan itu tentunya mengarah kepada sesuatu hal yang lebih baik.

2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tinggi atau rendahnya hasil belajar yang dicapai Siswa tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu yang bersifat internal maupun eksternal. Secara umum kedua faktor di atas saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran, karena dapat menentukan kualitas dari hasil belajar itu sendiri (Hariyanto & Mustafa, 2020).

2.4 Pembelajaran Matematika di SD

2.4.1 Pengertian Matematika

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan yaitu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan bahkan sampai keperguruan tinggi. "matematika memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai jenjang dari pembelajaran matematika, bahwa matematika

dibelajarkan dari hal yang sederhana sampai kepada yang kompleks" (Atjo, 2021, h. 17). Matematika memiliki karakteristik yang unik yaitu, terdapat banyak angka, padat, teliti dan juga bersifat abstrak serta penuh makna. Menurut BSNP (2006:147), "matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia" (Hermawan, Siswanto, Rofian, 2017, h. 534). Menurut para ahli pendidikan matematika, "matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan (pattern) dan tingkatan (order)" (Siagian, 2016, h. 59).

Sesuai dengan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang bersifat abstrak dan diajarkan pada semua jenjang pendidikan, matematika identik dengan angka, pola, dan tingkatan.

2.4.2 Tujuan Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika tentunya memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan tertentu dalam mempelajari mata pelajaran matematika. Tujuan pembelajaran matematika juga dijelaskan oleh Haedar (2020), yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika tentunya sangatlah penting bagi Siswa untuk membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuan Siswa serta untuk mencapai tujuan pembelajaran dan juga peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Herman (Zakaria, 2020), menyatakan bahwa "tujuan akhir pembelajaran matematika di SD yaitu agar Siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari". Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran matematika sangatlah memiliki peranan bagi Siswa dan setiap guru itu sendiri, pembelajaran matematika bertujuan agar Siswa dapat memecahkan masalah-masalah terkait materi pembelajaran itu sendiri dan juga masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

3 METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan peneliti ingin melihat pengaruh dari media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti memberikan perlakuan (treatment) terhadap suatu kelompok.

3.2. Desain Penelitian

Bentuk desain penelitian yang digunakan adalah true experimental design, dengan bentuk pretest-posttest kontrol group design. Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol (pembanding) dengan memberikan pretest dan posttest pada masing-masing kelas tersebut. Secara jelas desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : pretest pada kelas eksperimen.

O₂ : posttest pada kelas eksperimen.

O₃ : pretest pada kelas kontrol.

O₄ : posttest pada kelas kontrol.

X : Perlakuan (treatment) dengan menggunakan media blok pecahan.

- : Perlakuan (treatment) tanpa menggunakan media blok pecahan.

3.3. Instrumen Penelitian

3.3.1 Lembar Soal

Sebelum pembuatan soal perlu dibuat terlebih dahulu kisi-kisi soal untuk memudahkan dalam pembuatan soal yang akan digunakan dalam penelitian. Kisi-kisi adalah format yang memuat kriteria atau informasi yang dijadikan pedoman untuk menulis dan juga menyusun soal. Kisi-kisi ini berisi ruang lingkup dan isi materi yang akan diujikan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Soal yang akan digunakan dalam penelitian akan diberikan sebelum diberikan perlakuan (pretest) dan setelah diberikan perlakuan (posttest). Soal pretest dan posttest menggunakan instrumen evaluasi jenis tertulis dengan bentuk pilihan ganda (multiple choice).

3.3.2 Lembar observasi

Lembar observasi sebagai instrumen untuk melihat dan mengamati keterlaksanaan penggunaan media blok pecahan dalam proses pembelajaran matematika kelas IV SDN 24 Batangase Kabupaten Maros.

3.4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan statistik. Ada dua macam statistik yang

digunakan, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Data hasil belajar diperoleh dari data pretest dan posttest setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Hasil analisis statistik deskriptif berupa jumlah sampel, nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata (mean), median, modus dan standar deviasi. Kemudian, hasil belajar siswa dikelompokkan dalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang dan sangat kurang. Kategori tersebut dinyatakan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Kategori Hasil Belajar Siswa menurut Purwanti (2010)

No	Interval Nilai	Kategori
1	$80 < x \leq 100$	Sangat baik
2	$60 < x \leq 80$	Baik
3	$40 < x \leq 60$	Cukup
4	$20 < x \leq 40$	Kurang
5	$0 < x \leq 20$	Sangat kurang

Sumber: Zakaria (2020)

3.4.2 Analisis statistik inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial terdiri atas dua bagian, yaitu statistik parametris dan nonparametris. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah statistik parametris karena data yang digunakan adalah data rasio. Data penelitian ini dianalisis menggunakan program IBM SPSS Statistik Version 20.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil benar-benar dapat mewakili populasi atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas digunakan uji Kalmogorof-Smirnov dengan taraf signifikan sebesar 5%. Hipotesis statistik yang diuji pada pengujian normalitas ini adalah:

Ho: Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Ha: Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak.

b. Uji Homogenitas

Menurut Arifin (Haedar 2020) uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians data yang berasal dari dua sampel yakni kelas

eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Untuk melakukan uji homogenitas digunakan uji Levene dengan taraf signifikan sebesar 5%.

Hipotesis statistik yang diuji pada pengujian homogenitas ini adalah:

Ho: ada perbedaan varian antara dua kelompok

Ha: Tidak ada perbedaan varian diantara dua kelompok

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh penggunaan media blok pecahan terhadap hasil belajar matematika Siswa kelas IV SDN 24 Batangase. Pengujian hipotesis ini menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik Version 20. Pengujian ini, menggunakan teknik analisis Independent Sample t-Test. Penentuan hipotesis didasarkan pada taraf signifikansi 5%.

Adapun hipotesis statistik untuk uji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat perbedaan penggunaan media blok pecahan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 24 Batangase Kabupaten Maros.

Ha : Terdapat perbedaan penggunaan media blok pecahan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 24 Batangase Kabupaten Maros.

Kriteria pengujian apabila nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 24 Batangase Kabupaten Maros mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu mengetahui gambaran penggunaan media blok pecahan pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 24 Batangase Kabupaten Maros, mengetahui hasil belajar Siswa pada mata pelajaran matematika setelah menggunakan media blok pecahan kelas IV SDN 24 Batangase Kabupaten Maros, serta mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media blok pecahan terhadap hasil belajar Siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 24 Batangase Kabupaten

Maros. Tujuan penelitian tersebut akan dijelaskan pada bab ini.

Data penelitian ini diperoleh melalui penggunaan instrumen yang berupa tes hasil belajar Siswa dengan menggunakan skala pengukuran dengan bentuk skala Guttman yang bertujuan untuk mengukur perbedaan hasil belajar Siswa kelas eksperimen dengan menggunakan media blok pecahan dan Siswa kelas kontrol tanpa menggunakan media blok pecahan pada pembelajaran matematika. Tes ini digunakan pada pretest dan posttest untuk melihat dan mengukur perubahan hasil belajar pada Siswa kelas eksperimen dan pada Siswa kelas kontrol. Selanjutnya juga digunakan instrumen berupa lembar observasi untuk melihat dan mengamati penggunaan media blok pecahan dalam proses pembelajaran matematika. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 30 Siswa pada kelas eksperimen dan 29 Siswa pada kelas kontrol.

Instrumen penelitian yang digunakan telah divalidasi oleh para ahli yaitu Bahar S.Pd., M.Pd yang merupakan dosen matematika di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Agus Salim S.Pd., M.Pd yang juga merupakan dosen matematika di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Data yang divalidasi yaitu instrumen penelitian berupa lembar soal dan lembar observasi serta perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD). Setelah dilakukan validasi ahli, diperoleh bahwa total jumlah tes hasil belajar Siswa yang dapat digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 20 soal.

Tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan penelitian yang bertempat di SDN 24 Batangase Kabupaten Maros kelas IV C sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Penelitian dilakukan kurang lebih selama 2 pekan dengan 4 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 4 kali pertemuan di kelas kontrol. Hasil penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yang menggunakan SPSS Versi 20.

Gambaran Penggunaan Media Blok Pecahan dan Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Menggunakan Media Blok Pecahan

a. Gambaran Penggunaan Media Blok Pecahan

Kegiatan pembelajaran menggunakan media blok pecahan digunakan pada proses pembelajaran matematika materi pecahan di kelas IV C SDN 24 Batangase Kabupaten Maros. Dimana kelas tersebut merupakan kelas eksperimen pada penelitian ini.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti, yaitu: 1) Peneliti menjelaskan konsep dengan menggunakan media blok pecahan, 2) Peneliti dan Siswa menyelesaikan contoh soal dengan menggunakan media blok pecahan, dan 3) Peneliti dan Siswa melakukan tanya jawab mengenai pemahaman Siswa terhadap materi yang diajarkan sesuai indikator pembelajaran. Kemudian, aspek yang diamati pada lembar observasi keterlaksanaan penggunaan media blok pecahan pada proses pembelajaran matematika adalah: 1) memperagakan konsep pecahan dengan media blok pecahan, 2) memperagakan perbandingan pecahan menggunakan media blok pecahan, 3) memperagakan pecahan senilai menggunakan media blok pecahan, 4) memperagakan penjumlahan dan pengurangan menggunakan media blok pecahan, 5) perasaan siswa selama penggunaan media blok pecahan. Adapun deksripsi indikator pengamatan untuk setiap aspek terlampir pada lembar observasi keterlaksanaan penggunaan media blok pecahan pada proses pembelajaran matematika.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media blok pecahan tentunya memberikan pengalaman langsung kepada Siswa mengenai konsep pecahan. Siswa dapat memperagakan secara langsung media blok pecahan dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran Siswa terlihat cenderung aktif memperhatikan media blok pecahan, Siswa juga terlihat senang menggunakan media blok pecahan. Penggunaan media blok pecahan diselingi dengan permainan yang dimana juga menggunakan media tersebut sehingga Siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Gambaran penggunaan media blok pecahan pada proses pembelajaran matematika dapat dilihat melalui hasil observasi pada kelas eksperimen pembelajaran pertama dan pembelajaran kedua.

b. Hasil Observasi Keterlaksanaan Penggunaan Media Blok Pecahan pada Proses Pembelajaran Matematika

Obeservasi dilakukan untuk memperoleh data, terkait keterlaksanaan penggunaan media blok pecahan pada proses pembelajaran matematika. Data hasil observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Nilai Hasil Observasi Keterlaksanaan Penggunaan Media Blok Pecahan pada Proses Pembelajaran Matematika

	<i>Treatment 1</i>	<i>Treatment 2</i>
--	--------------------	--------------------

Skor perolehan/skor maksimal	11/15	14/15
Persentase	73,3%	93,3%
Kategori	Efektif	Sangat efektif

Sumber: Data Hasil Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Tabel 4.1 menunjukkan deskripsi bahwa pada pemberian treatment I pada proses pembelajaran menggunakan media blok pecahan memperoleh skor 11 dari skor maksimal yaitu 15 yang menunjukkan persentase 73,3% dengan kategori efektif. Dan pada treatment (perlakuan) kedua, memperoleh skor 14 dari skor maksimal yaitu 15 yang menunjukkan persentase 93,3% dengan kategori sangat efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlaksanaan penggunaan media blok pecahan pada proses pembelajaran berlangsung secara efektif dikarenakan persentase kategori keterlaksanaan penggunaan media blok pecahan meningkat pada pemberian treatment pertama dengan pemberian treatment kedua.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Data hasil belajar diperoleh dari data pretest dan posttest setelah dilaksanakan proses pembelajaran.

a. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika melalui Tes Awal (Pretest)

1) Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang proses pembelajarannya menggunakan media blok pecahan dalam proses pembelajaran. Pretest hasil belajar Siswa pada kelas eksperimen dilakukan pada hari selasa tanggal 27 mei 2021. Pretest ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar Siswa sebelum penggunaan media blok pecahan pada mata pelajaran matematika. Hasil belajar Siswa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen melalui Pretest

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	30
Nilai Terendah	15
Nilai Tertinggi	60
Rata-rata (<i>Mean</i>)	35,83
Standar Deviasi	11,071

Median	35
Modus	30

Sumber: IBM SPSS Statistik Version 20

Tabel 4.2 di atas, menunjukkan deskripsi hasil belajar Siswa kelas eksperimen yang berjumlah 30 Siswa, dengan nilai terendah yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah nilai 15, nilai tertinggi yang diperoleh Siswa kelas eksperimen adalah nilai 60 itu berarti bahwa nilai tertinggi untuk pretest Siswa pada kelas eksperimen belum mencukupi nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu nilai 68, nilai rata-rata (mean) sebelum diberikannya perlakuan adalah 35,83 yang berarti kategori hasil belajar siswa berada pada kategori kurang, nilai median yaitu 35, ini berarti banyak siswa dalam kelas eksperimen mendapat nilai di atas 35 dan setengah lainnya mendapat nilai di bawah 35. Kemudian kebanyakan Siswa dalam kelas eksperimen mendapatkan nilai hasil pretest yaitu 30, hal ini dilihat dari perolehan nilai modus yang sebesar 30. Hasil belajar Siswa selanjutnya dikelompokkan ke dalam lima kategori dengan skor frekuensi dan persentase. Hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Distribusi dan Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen melalui Pretest

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$80 < x \leq 100$	Sangat baik	-	-
2	$60 < x \leq 80$	Baik	-	-
3	$40 < x \leq 60$	Cukup	8	26,67%
4	$20 < x \leq 40$	Kurang	19	63,34%
5	$0 < x \leq 20$	Sangat kurang	3	10%
Jumlah			30	100%

Tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa 10% dari seluruh Siswa atau sebanyak 4 Siswa pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang, terlihat pula bahwa terdapat 19 Siswa dari 30 Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang yang persentasenya sebesar 63,34%, kemudian 26,67% dari seluruh Siswa atau sebanyak 8 Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa 100% dari keseluruhan siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai hasil belajar dibawah nilai KKM yang telah ditentukan oleh pihak Sekolah yaitu sebesar 68. Dan dari tabel di atas, terlihat jelas bahwa tidak ada Siswa yang memperoleh nilai

yang berada pada kategori baik dan sangat baik, itu berarti bahwa tidak ada Siswa yang berhasil memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan pihak Sekolah yaitu sebesar 68.

2) Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak menggunakan media blok pecahan dalam proses pembelajaran. Pretest hasil belajar Siswa pada kelas kontrol dilakukan pada hari senin tanggal 28 mei 2020 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 29 Siswa. Pretest ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar Siswa dan dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol melalui Pretest

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	29
Nilai Terendah	15
Nilai Tertinggi	55
Rata-rata (Mean)	35.69
Standar Deviasi	10,240
Median	35
Modus	35

Sumber: IBM SPSS Statistik Version 20

Tabel 4.4 di atas, menunjukkan deskripsi hasil belajar Siswa kelas kontrol yang berjumlah 29 Siswa, dengan nilai terendah yang diperoleh siswa kelas kontrol adalah nilai 15, nilai tertinggi yang diperoleh Siswa kelas kontrol adalah nilai 55, itu berarti bahwa nilai tertinggi untuk pretest Siswa pada kelas kontrol belum mencukupi nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu nilai 68, nilai rata-rata (mean) sebelum diberikannya perlakuan adalah 35,69 yang berarti kategori hasil belajar siswa berada pada kategori kurang, nilai median yaitu 35, ini berarti banyak siswa dalam kelas kontrol mendapat nilai di atas 35 dan setengah lainnya mendapat nilai di bawah 35. Kemudian kebanyakan Siswa pada kelas kontrol mendapatkan nilai hasil pretest yaitu 35, hal ini dilihat dari perolehan nilai modus yang sebesar 35. Hasil belajar Siswa selanjutnya dikelompokkan ke dalam lima kategori dengan skor frekuensi dan persentase. Hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Distribusi dan Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol melalui Pretest

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$80 < x \leq 100$	Sangat baik	-	-
2	$60 < x \leq 80$	Baik	-	-

3	$40 < x \leq 60$	Cukup	6	20,69%
4	$20 < x \leq 40$	Kurang	20	68,97%
5	$0 < x \leq 20$	Sangat kurang	3	10,34%
Jumlah			29	100%

Tabel 4.5 mendeskripsikan bahwa 10,34% dari seluruh Siswa atau sebanyak 3 Siswa pada kelas kontrol yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang, terlihat pula bahwa terdapat 20 Siswa dari 29 Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang yang persentasenya sebesar 68,97%, kemudian 20,69% dari seluruh Siswa atau sebanyak 6 Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa 100% dari keseluruhan siswa pada kelas kontrol memperoleh nilai hasil belajar dibawah nilai KKM yang telah ditentukan oleh pihak Sekolah yaitu sebesar 68. Dan dari tabel di atas, terlihat jelas bahwa tidak ada Siswa yang memperoleh nilai yang berada pada kategori baik dan sangat baik, itu berarti bahwa tidak ada Siswa pada kelas kontrol yang berhasil memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan pihak Sekolah yaitu sebesar 68.

Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika melalui Tes Akhir (Posttest)

1) Kelas Eksperimen

Posttest hasil belajar Siswa pada kelas eksperimen dilakukan pada hari rabu tanggal 4 Juni 2021 dengan jumlah subjek 30 Siswa. Data hasil posttest pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen melalui Posttest

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	30
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	90
Rata-rata (<i>Mean</i>)	69,17
Standar Deviasi	13,332
Median	70
Modus	75

Sumber: IBM SPSS Statistik Version 20

Tabel 4.6 menunjukkan deskripsi hasil belajar Siswa kelas eksperimen yang berjumlah 30 Siswa, dengan nilai terendah yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah nilai 40, nilai tertinggi yang diperoleh Siswa kelas eksperimen adalah nilai 90, itu berarti bahwa nilai tertinggi untuk posttest Siswa pada kelas eksperimen telah memenuhi nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu nilai 68, nilai rata-rata (mean) setelah diberikannya perlakuan adalah 69,17 yang

berarti kategori hasil belajar siswa berada pada kategori baik, nilai median yaitu 70, ini berarti banyak siswa dalam kelas eksperimen mendapat nilai di atas 70 dan setengah lainnya mendapat nilai di bawah 70. Kemudian kebanyakan Siswa pada kelas eksperimen mendapatkan nilai hasil posttest yaitu 75, hal ini dilihat dari perolehan nilai modus yang sebesar 75. Hasil belajar Siswa selanjutnya dikelompokkan ke dalam lima kategori dengan skor frekuensi dan persentase. Hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Distribusi dan Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen melalui Posttest

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$80 < x \leq 100$	Sangat baik	5	16,67%
2	$60 < x \leq 80$	Baik	16	53,34%
3	$40 < x \leq 60$	Cukup	8	26,67%
4	$20 < x \leq 40$	Kurang	1	3,34%
5	$0 < x \leq 20$	Sangat kurang	-	-
Jumlah			30	100%

Tabel 4.7 mendeskripsikan bahwa nilai posttest setelah diberikannya perlakuan berupa penggunaan media blok pecahan dalam proses pembelajaran tidak ada satupun Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang, kemudian dari seluruh Siswa ada 1 Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sebesar 3,34%, terlihat pula bahwa terdapat 8 Siswa (26,67%) yang memperoleh nilai dengan kategori cukup. Kemudian, pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa sebesar 53,34% dari keseluruhan Siswa atau sebanyak 16 Siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai posttest yang berada pada kategori baik, dan sebanyak 16,67% dari jumlah keseluruhan siswa atau sebanyak 5 Siswa memperoleh nilai yang berada pada kategori sangat baik. Itu berarti bahwa ada perbedaan nilai hasil belajar Siswa sebelum diberikannya perlakuan berupa penggunaan media blok pecahan pada proses pembelajaran dan setelah diberikannya perlakuan berupa penggunaan media blok pecahan pada proses pembelajaran perlakuan berupa penggunaan media blok pecahan pada proses pembelajaran.

2) Kelas Kontrol

Posttest hasil belajar Siswa pada kelas kontrol dilakukan pada hari selasa tanggal 5 Juni 2021 dengan jumlah subjek 29 Siswa. Data hasil posttest pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol melalui Posttest

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	29
Nilai Terendah	15
Nilai Tertinggi	75
Rata-rata (<i>Mean</i>)	53.28
Standar Deviasi	14,347
Median	55
Modus	45 dan 65

Sumber: IBM SPSS Statistik Version 20

Tabel 4.8 menunjukkan deskripsi hasil belajar Siswa kelas kontrol yang berjumlah 29 Siswa, dengan nilai terendah yang diperoleh Siswa kelas kontrol adalah nilai 15, nilai tertinggi yang diperoleh Siswa kelas kontrol adalah nilai 75, itu berarti bahwa nilai tertinggi untuk posttest Siswa pada kelas kontrol telah memenuhi nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu nilai 68, nilai rata-rata (*mean*) setelah diberikannya perlakuan adalah 53,28 yang berarti kategori hasil belajar siswa berada pada kategori cukup, nilai median yaitu 55, ini berarti banyak siswa dalam kelas kontrol mendapat nilai di atas 55 dan setengah lainnya mendapat nilai di bawah 55. Kemudian kebanyakan Siswa pada kelas kontrol mendapatkan nilai hasil posttest yaitu 45 dan 65, hal ini dilihat dari perolehan nilai modus yang sebesar 45 dan 65. Hasil belajar Siswa selanjutnya dikelompokkan ke dalam lima kategori dengan skor frekuensi dan persentase. Hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Distribusi dan Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol melalui Posttest

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$80 < x \leq 100$	Sangat baik	-	-
2	$60 < x \leq 80$	Baik	10	34,48%
3	$40 < x \leq 60$	Cukup	13	44,83%
4	$20 < x \leq 40$	Kurang	5	17,24%
5	$0 < x \leq 20$	Sangat kurang	1	3,45%
	Jumlah		29	100%

Tabel 4.7 mendeskripsikan bahwa nilai posttest setelah diberikannya perlakuan tanpa penggunaan media

blok pecahan dalam proses pembelajaran terdapat 1 Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang dengan persentase 3,45%, kemudian dari seluruh Siswa ada 5 Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sebesar 17,24%, Kemudian, pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa sebesar 44,83% dari keseluruhan Siswa atau sebanyak 13 Siswa pada kelas kontrol memperoleh nilai posttest yang berada pada kategori cukup, dan sebanyak 34,48% dari jumlah keseluruhan siswa atau sebanyak 10 Siswa memperoleh nilai yang berada pada kategori baik, dan tidak terdapat Siswa pada kelas kontrol yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pretest kelas kontrol dengan nilai posttest kelas kontrol mengalami perbedaan yaitu dari kategori kurang menjadi kategori cukup.

Analisis Statistik Inferensial

a. Uji asumsi analisis data

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogen.

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Data yang dimaksud adalah hasil pretest dan posttest mata pelajaran matematika pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan IBM SPSS Statistik Version 20. Uji normalitas ini menggunakan Kolmogrov-Smirnov, data dikatakan normal apabila nilai signifikansi pada output Kolmogrov-Smirnov tes lebih besar dari pada nilai signifikansi yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji normalitas pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Sig	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen	0,177	$0,177 > 0,05 = \text{Normal}$
Pretest Kelas Kontrol	0,166	$0,166 > 0,05 = \text{Normal}$
Posttest Kelas Eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{Normal}$
Posttest Kelas Kontrol	0,168	$0,168 > 0,05 = \text{Normal}$

Sumber: IBM SPSS Statistik Version 20

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa data nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai sig > 0,05. Yang dimana kriteria pengujian untuk uji normalitas yaitu apabila nilai sig lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi dari keempat data pada tabel di atas menunjukkan bahwa Ha di terima dan Ho ditolak. Ha pada pengujian normalitas yaitu, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Data yang akan diuji homogenitasnya yaitu hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistik Version 20. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Uji Levene dan data dikatakan homogen apabila sig > 0,05. Rangkuman data hasil homogenitas pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Sig	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,463	0,0463 > 0,05 = Homogen
Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,673	0,673 > 0,05 = Homogen

Sumber: IBM SPSS Statistik Version 20

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa data hasil uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun uji homogenitas posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen. Hal ini dibuktikan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai sig yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Setelah memperoleh hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya dilakukanlah uji hipotesis.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu independent sample t-test. Independent sample t-test bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar kedua sampel yaitu pretest kelas eksperimen dan pretest kelas kontrol., serta posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol.

Independent Sample T-Test pretest Kelas Eksperimen dan Pretest Kelas Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan IBM SPSS Statistik Version 20. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai sig < 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebelum diberikannya perlakuan. Berikut ini adalah hasil independent sample t-test nilai pretest kelas eksperimen dan nilai pretest kelas kontrol.

Tabel 4.12 Independent Sample T-Test Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Nilai Pretest Kelas Kontrol

Data	t	Df	Sig (2-tailed)	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	0,05	57	0,959	0,959 > 0,05 = Tidak ada perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistik Version 20

Kriteria untuk pengujiannya adalah, Ho diterima jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 dan Ho ditolak jika nilai sig (2-tailed) < 0,05. Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) > 0,05 itu berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara nilai pretest kelas eksperimen dengan nilai pretest kelas kontrol sebelum diberikannya perlakuan. Adapun nilai thitung dari hasil pengujian ini adalah 0.052, nilai tabel yang taraf signifikansinya = 0,05 serta nilai df = 57 adalah 2,003. Karena thitung lebih kecil dibandingkan dengan ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

Independent Sampel T-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Posttest Kelas Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji nilai posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol dengan bantuan IBM SPSS Statistik Version 20. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai sig < 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberikannya perlakuan. Berikut ini adalah hasil independent sample t-test nilai posttest kelas eksperimen dan nilai posttest kelas kontrol.

Tabel 4.13 Independent Sample T-Test Nilai Posttest Kelas Eksperimen Dan Nilai Posttest Kelas Kontrol

Data	t	df	Sig (2-tailed)	Keterangan
Posttest Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	4,409	57	0,000	0,000 < 0,05 = Ada perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistik Version 20

Kriteria untuk pengujiannya adalah, H_0 diterima jika nilai sig > 0,05 dan H_0 ditolak jika nilai sig < 0,05. Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak, itu berarti bahwa terdapat perbedaan antara nilai posttest kelas eksperimen dengan nilai posttest kelas kontrol setelah diberikannya perlakuan. Adapun nilai thitung dari hasil pengujian ini adalah 4,409, nilai t tabel yang taraf signifikansinya = 0,05 serta nilai df = 57 adalah 2,002. Karena thitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Mei sampai 25 Juni 2021 yang bertempat di SDN 24 Batangase Kabupaten Maros. Subjek penelitian terdiri atas 2 kelas yaitu kelas IV C sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Jumlah subjek penelitian pada kelas eksperimen sebanyak 30 Siswa sedangkan jumlah subjek pada kelas kontrol sebanyak 29 Siswa. Peneliti menggunakan empat kali pertemuan pada kelas eksperimen dan empat kali pertemuan pada kelas kontrol.

Kegiatan pembelajaran menggunakan media blok pecahan diterapkan pada kelas eksperimen yaitu pada mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas IV C. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu: 1) Guru menjelaskan konsep dengan menggunakan media blok pecahan, 2) Guru dan Siswa menyelesaikan contoh soal dengan menggunakan media blok pecahan, dan 3) Guru dan Siswa melakukan tanya jawab mengenai pemahaman Siswa terhadap materi yang diajarkan sesuai indikator pembelajaran. Kemudian, aspek yang diamati pada lembar observasi keterlaksanaan penggunaan media blok pecahan pada proses pembelajaran matematika adalah: 1) memperagakan konsep pecahan dengan media blok pecahan, 2) memperagakan perbandingan pecahan menggunakan media blok pecahan, 3) memperagakan pecahan senilai menggunakan media

blok pecahan, 4) memperagakan penjumlahan dan pengurangan menggunakan media blok pecahan, 5) perasaan siswa selama penggunaan media blok pecahan. Adapun deksripsi indikator pengamatan untuk setiap aspek terlampir pada lembar observasi keterlaksanaan penggunaan media blok pecahan pada proses pembelajaran matematika.

Hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran melalui media blok pecahan ditemukan bahwa pada pertemuan pertama keterlaksanaan proses pembelajaran melalui media blok pecahan berada pada kategori efektif dan pada pertemuan kedua keterlaksanaan proses pembelajaran melalui media blok pecahan berada pada kategori sangat efektif. Itu berarti bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran melalui media blok pecahan berlangsung sangat efektif. Hal tersebut ditunjukkan melalui peningkatan persentase lembar observasi di setiap pertemuan. Hal ini juga didukung oleh pendapat Latri, Syawaluddin, Amrah (2019) yang menyatakan bahwa media blok pecahan adalah media pembelajaran yang dapat merangsang proses berpikir Siswa, Siswa juga dapat memainkan dan menghubungkan secara langsung dengan konsep pecahan yang tadinya bersifat abstrak dapat menjadi konkret melalui pengalaman langsung.

Selanjutnya, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui hasil belajar Siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil belajar Siswa sebelum pemberian treatment (perlakuan) berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan awal yang tidak berbeda sebelum diberikan perlakuan. Kemudian, setelah diberikan treatment (perlakuan) berupa penggunaan media blok pecahan pada kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yaitu berada pada kategori baik. Selanjutnya, untuk kelas kontrol setelah diberikan treatment (perlakuan) berupa penjelasan guru terkait mata pelajaran matematika materi pecahan tanpa menggunakan media blok pecahan juga tetap mengalami peningkatan hanya saja peningkatan tersebut tidak sebanding dengan kelas eksperimen yang menggunakan media blok pecahan dalam proses pembelajaran. Kategori hasil belajar Siswa kelas kontrol setelah diberikan perlakuan berada pada kategori cukup. Berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Siswa antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan media blok pecahan dan tanpa menggunakan media blok pecahan. Didukung oleh pendapat Djaelani (2013) yang

menyatakan bahwa media blok pecahan adalah media media yang dapat membantu Siswa sebagai jembatan dalam memahami mata pelajaran matematika yang bersifat abstrak sehingga dengan media blok pecahan dapat mempermudah Siswa.

Analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov dengan hasil yang menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal. Setelah itu, maka dilakukan uji homogenitas antara pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Levene's dengan hasil yang menunjukkan bahwa kedua kelompok data dinyatakan homogen. Tahap selanjutnya, yaitu uji hipotesis.

Uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan perlakuan berupa penggunaan media blok pecahan dalam proses pembelajaran dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media blok pecahan dalam proses pembelajaran. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan tabel dengan thitung serta nilai sig (probabilitas). Dari hasil statistik menggunakan uji t independent sample t test diperoleh nilai perbedaan hasil belajar Siswa, sebelum diberikannya perlakuan dan setelah diberikannya perlakuan. Serta menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar Siswa kelas eksperimen dengan nilai rata-rata hasil belajar Siswa kelas kontrol. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Siswa setelah penggunaan media blok pecahan pada proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Jumanah, Arjudin, dan Rosyidah (2019) bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pengaruh penggunaan alat peraga blok pecahan terhadap hasil belajar matematika.

5 KESIMPULAN

Gambaran penggunaan media blok pecahan pada proses pembelajaran matematika di kelas eksperimen berlangsung dengan sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari keterlaksanaan penggunaan media blok pecahan selama 2 kali pertemuan yaitu perlakuan pertama sebesar 73,3% dengan kategori efektif dan pemberian perlakuan kedua sebesar 93,3% dengan kategori sangat efektif.

Hasil belajar Siswa pada kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan hasil belajar Siswa pada kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar Siswa melalui posttest pada kelas eksperimen tergolong baik, sedangkan hasil belajar Siswa melalui posttest pada kelas kontrol cukup baik.

Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran blok pecahan, hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan menggunakan media blok pecahan dan kelas kontrol tanpa menggunakan media blok pecahan. Hal ini disebabkan karena nilai sig 2 tailed $< 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I. W., Ani, N. L. P. Y., Negara, I. M. Y. C., & Yanti, Y. N. 2018. Inovasi dalam Pembelajaran Kumpulan Naskah Finalis Inobel dan Juara ONIP Matematika Guru Jembrana 2017. Jembrana-Bali: CV. Gravena Karya. Uno, H. H. B., & Lamatenggo, N. (2011). *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyani. 2018. Efektifitas Media Blok Pecahan dan Media Power Point terhadap Tingkat Pemahaman Konsep Operasi Pecahan Siswa Kelas VII SMPN 2 Barombong. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Alauddin Makassar.
- Haedar, M. 2020. Pengaruh Penggunaan Media Blok Pecahan terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD Inpres Unggulan Toddopuli Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.
- Hariyanto, E., & Mustafa, P. S. 2020. Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmanai. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Pers.
- Hermawan, A. Y., Siswanto, J., & Rofian. 2017. Pengaruh Media Blok Pecahan terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDN 02 Randulanang Jatinom Klaten. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. 533-542.
- Hidayati, D. T., & Kirom, A. 2018. Penggunaan Media Pohon Pisang dalam Pembelajaran Mengenal Huruf Hijaiyah Dijos Paud Restu Bunda Sukorame Durewensu Pandaan. Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. 3(2). 165-177.
- Jumanah, Arjudin, Rosyidah, A. N. K. 2020. Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Blok Pecahan terhadap Hasil

- Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 10 Mataram. *Primary Education Journal*. 1(1). 42-50.
- Latri, Syawaluddin, A., & Amrah. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Blok Pecahan terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. 3(1). 40-49.
- Nasution, A. K. P. 2019. *Media Pembelajaran Berbasis Internet*. Aceh: As-Salam Press.
- Pada, A. 2020. Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SDN 84 Kota Pare-Pare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. 10(1). 73-79.
- Purba, A., dkk. 2021. *Pengajar profesional: Teori dan Konsep*. Yayasan Kita Menulis.
- Putri, N. K., Nirwana, H., & Syahniar. 2018. Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. 3(2). 98-102.
- Rahayu, U. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Ludo terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Inpres BTN Ikip I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. 2017. *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: CV Pustaka Abadi.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar MahaSiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.
- Warliah, W., Listianti, F., Hasanah, T. I., & Maimuna, U. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Widya Wisata*. Duta Media Publishing.
- Zakaria, R. 2020. Pengaruh Penggunaan Media Abacus terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas I SDN 045 Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

